

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA
ALLAH BERPIKIR DAN ALLAH BERBICARA,
PELAJARI MELALUI PIKIRAN MANUSIA DAN
BICARA MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
22 Mei 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR DAN ALLAH BERBICARA,
PELAJARI MELALUI PIKIRAN MANUSIA DAN BICARA MANUSIA**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan Allah berbicara, pelajari melalui pikiran manusia dan bicara manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan Allah berbicara, pelajari melalui pikiran manusia dan bicara manusia, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan Allah berbicara, pelajari melalui pikiran manusia dan bicara manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran : 3: 191)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati dari tanah. (Al Mu'minuun: 23: 12)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami ragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

"turun malaikat-malaikat dan ruh dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan (Al Qadr: 97: 4)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)

"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. (Az Zukhruf: 43: 60)

"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (At Taubah : 9: 100)

"Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (Saba': 34: 21)

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya: "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat.: "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Al Baqarah : 2: 285)

"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat, (Al Hajj: 22: 3)

"Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan

Allah berbicara, pelajari melalui pikiran manusia dan bicara manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah berpikir dan Allah berbicara, dipantulkan melalui pikiran manusia dan bicara manusia, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MANUSIA SEBELUM MENCAPAI KESIMBANGAN ANTARA ALLAH DAN MANUSIA, DIMULAI DENGAN MELALUI KESIMBANGAN ANTARA MALAIKAT DAN SYAITAN, IBLIS

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...tujuh langit berlapis-lapis...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (Muhammad) belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)"...Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)"...tidak ada kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu...(Saba': 34: 21)*

Ternyata, disini Allah telah menjelaskan secara terang, bahwa adanya keseimbangan antara Allah

dan manusia, setelah manusia melalui jalur keseimbangan antara *"...beriman kepada...malaikat-malaikat-Nya...(Al Baqarah : 2: 285)* dan tidak *"...mengikuti setiap syaitan...(Al Hajj: 22: 3)*

Artinya, adanya keseimbangan antara Allah dan manusia dideklarkan dengan *"...Allah ridha kepada mereka...(At Taubah : 9: 100)* dan *"...merekapun ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Keseimbangan antara Allah dan manusia terjadi, setelah manusia seimbang antara jalur kebaikan, yang dinamakan jalur *"...malaikat...(Al Baqarah : 2: 285)* dan jalur keburukan yang dinamakan dengan jalur *"...syaitan...(Al Hajj: 22: 3)*

SETELAH ALLAH DAN MANUSIA SEIMBANG, BISA DIPELAJARI BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR DAN ALLAH BERBICARA, MELALUI BAGAIMANA MANUSIA BERPIKIR DAN MANUSIA BERBICARA

Nah, inilah satu keseimbangan antara Allah dan Nabi Muhammad saw *"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (Muhammad) belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)*

Disini menggambarkan bagaimana Allah dan Nabi Muhammad saw seimbang dalam hal berpikir.

Ketika ada orang-orang yang menganggap bahwa Nabi Muhammad saw belajar kepada orang yang berbahasa bukan menggunakan bahasa arab. Sedangkan Al Quran adalah dalam bahasa arab.

Karena adanya kesamaan berpikir antara Allah dan Nabi muhammad saw dalam hal adanya tuduhan bahwa Nabi Muhammad saw belajar kepada orang yang bukan berbicara bahasa arab, maka Allah mendeklarkan, bahwa *"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya."...(An Nahl : 16: 103)*

Nah, disini kelihatan jelas, bahwa pikiran Allah sama dengan pikiran Nabi Muhammad saw *"...mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya."...(An Nahl : 16: 103)*

Pikiran Allah dan pikiran Nabi Muhammad saw itu muncul, ketika adanya orang-orang yang menuduh Nabi Muhammad saw belajar dari orang yang bukan berbahasa arab.

Sekarang, Allah berpikir seimbang dengan manusia berpikir, apabila manusia telah seimbang dalam berpikir, yaitu seimbang antara *"...beriman kepada...malaikat-malaikat-Nya...(Al Baqarah : 2: 285)* dan tidak *"...mengikuti setiap syaitan...(Al Hajj: 22: 3)* Artinya, seimbang dalam hal berperilaku yang baik dan berperilaku yang buruk.

Nah, kalau manusia sudah seimbang dalam hal berperilaku yang baik dan berperilaku yang buruk, maka apa yang dipikirkan oleh manusia adalah seimbang dengan apa yang dipikirkan oleh Allah.

Artinya, manusia mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah.

Nah, dengan mentaati perintah Allah, berarti adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia *"...Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)*

Ini, membuktikan bahwa adanya keseimbangan antara Allah dan manusia dalam hal ini Nabi Ibrahim.

Untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan bagaimana Allah berbicara, maka pelajarilah dari bagaimana manusia berpikir dan manusia berbicara.

Artinya, bagaimana ketaatan manusia kepada Allah dan bagaimana manusia berbicara tentang Allah.

Nah, dengan manusia mempelajari bagaimana ketaatan manusia kepada Allah dan bagaimana manusia berbicara tentang Allah, maka manusia akan mengerti bagaimana Allah berpikir dan bagaimana Allah berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...tujuh langit berlapis-lapis...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (Muhammad) belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)"...Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)"...tidak ada kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu...(Saba': 34: 21)*

Ternyata, disini Allah telah menjelaskan secara terang, bahwa adanya keseimbangan antara Allah dan manusia, setelah manusia melalui jalur keseimbangan antara *"...beriman kepada...malaikat-malaikat-Nya...(Al Baqarah : 2: 285)* dan tidak *"...mengikuti setiap syaitan...(Al Hajj: 22: 3)*

Artinya,adanya keseimbangan antara Allah dan manusia dideklarkan dengan *"...Allah ridha kepada mereka...(At Taubah : 9: 100)* dan *"...merekapun ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Keseimbangan antara Allah dan manusia terjadi, setelah manusia seimbang antara jalur kebaikan, yang dinamakan jalur *"...malaikat...(Al Baqarah : 2: 285)* dan jalur keburukan yang dinamakan dengan jalur *"...syaitan...(Al Hajj: 22: 3)*

Nah, inilah satu keseimbangan antara Allah dan Nabi Muhammad saw *"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (Muhammad) belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)*

Disini menggambarkan bagaimana Allah dan Nabi Muhammad saw seimbang dalam hal berpikir.

Ketika ada orang-orang yang menganggap bahwa Nabi Muhammad saw belajar kepada orang yang berbahasa bukan menggunakan bahasa arab. Sedangkan Al Quran adalah dalam bahasa arab.

Karena adanya kesamaan berpikir antara Allah dan Nabi muhammad saw dalam hal adanya tuduhan bahwa Nabi Muhammad saw belajar kepada orang yang bukan berbicara bahasa arab, maka Allah mendeklarkan, bahwa *"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya."...(An Nahl : 16: 103)*

Nah, disini kelihatan jelas, bahwa pikiran Allah sama dengan pikiran Nabi Muhammad saw *"...mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya."...(An Nahl : 16: 103)*

Pikiran Allah dan pikiran Nabi Muhammad saw itu muncul, ketika adanya orang-orang yang menuduh Nabi Muhammad saw belajar dari orang yang bukan berbahasa arab.

Sekarang, Allah berpikir seimbang dengan manusia berpikir, apabila manusia telah seimbang dalam berpikir, yaitu seimbang antara *"...beriman kepada...malaikat-malaikat-Nya...(Al Baqarah : 2: 285)* dan tidak *"...mengikuti setiap syaitan...(Al Hajj: 22: 3)* Artinya, seimbang dalam hal berperilaku yang baik dan berperilaku yang buruk.

Nah, kalau manusia sudah seimbang dalam hal berperilaku yang baik dan berperilaku yang buruk, maka apa yang dipikirkan oleh manusia adalah seimbang dengan apa yang dipikirkan oleh Allah.

Artinya, manusia mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah.

Nah, dengan mentaati perintah Allah, berarti adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia *"...Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)*

Ini, membuktikan bahwa adanya keseimbangan antara Allah dan manusia dalam hal ini Nabi Ibrahim.

Untuk mengetahui bagaimana Allah berpikir dan bagaimana Allah berbicara, maka pelajarilah dari bagaimana manusia berpikir dan manusia berbicara.

Artinya, bagaimana ketaatan manusia kepada Allah dan bagaimana manusia berbicara tentang Allah.

Nah, dengan manusia mempelajari bagaimana ketaatan manusia kepada Allah dan bagaimana manusia berbicara tentang Allah, maka manusia akan mengerti bagaimana Allah berpikir dan bagaimana Allah berbicara.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se